

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#PekebunLestari

MULTIKLON KAKAO DALAM AGROFORESTRI

PRAKTIK BAIK UNTUK PRODUKSI DAN PENDAPATAN MENINGKAT DARI KEBUN

Tulisan dan Dokumentasi oleh Program SFITAL - Luwu Utara /Rainforest Alliance



Hamran - Mars Sustainable Solutions

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerbukan antar klon yang berbeda lebih baik dibandingkan hanya terdapat satu klon dalam kebun. Klon seperti MCC02 akan lebih berhasil melalui penyerbukan dengan klon lain; dapat dikombinasikan dengan klon S1, ICCRI 09 dan BB1, agar pembuahan menjadi lebih baik dan potensi produksi akan tinggi. Jadi petani akan jauh lebih untung.”

TABEL KOMPATIBILITAS ANTAR KLONE KAKAO

Tingkat Kecocokan		KLON	BETINA (IBU) ♀				
			BB01	ICCRI 09	MCC02	S1	S2
JANTAN (BAPAK) ♂	BB01	BB01	BB01	ICCRI 09	MCC02	S1	S2
	ICCRI 09	ICCRI 09	BB01	ICCRI 09	MCC02	S1	S2
	MCC02	MCC02	ICCRI 09	MCC02	S1	S2	
	S1	S1	ICCRI 09	MCC02	S1	S2	
	S2	S2	ICCRI 09	MCC02	S1	S2	

Keterangan: Sangat Sesuai (Green), Sesuai (Yellow), Kurang Sesuai (Red), Sangat Kurang Sesuai (Grey), Tidak Sesuai (Black)

SUMBER DATA: MCRS TARENGGE

Multiklon kakao adalah konsep penanaman kakao yang melibatkan lebih dari satu jenis klon dalam satu kebun. Tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi dan kualitas buah kakao. Dalam sistem multiklon, penyerbukan antar klon yang berbeda lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan satu klon dalam kebun.

Perkembangan dalam budidaya kakao telah mengubah secara signifikan pendekatan petani dalam menanam dan merawat tanaman tersebut. Sebelumnya, fokus petani terletak pada pemilihan bibit unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit serta memiliki produksi tinggi. Namun, pengalaman petani di Luwu Utara menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak selalu menghasilkan buah sesuai harapan. Sebagai contoh, tanaman kakao klon MCC02, meskipun menghasilkan banyak bunga, namun buahnya tidak memenuhi kualitas yang diharapkan.



MUHAMADONG - PETANI DEMOPLLOT TERPEDO JAYA, SFITAL. LUAS 0.2 HA, 4 KLONE DAN >4 JENIS NON KAKAO

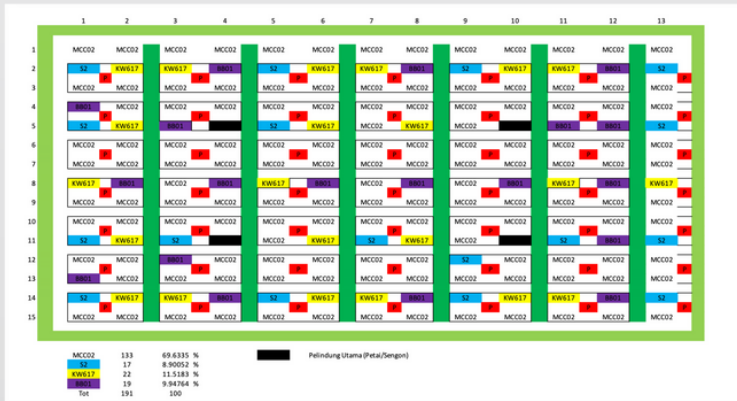
Hamran dari Mars Sustainable Solutions menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerbukan antar klon yang berbeda lebih baik dibandingkan hanya terdapat satu klon. Klon seperti MCC02 akan lebih berhasil melalui penyerbukan dengan klon lain; dapat dikombinasikan dengan klon S1, ICCRI 09 dan BB1, agar pembuahan menjadi lebih baik dan potensi produksi akan tinggi. Dengan mempraktikkan penanaman multiklon, petani mendapatkan beberapa keuntungan: Pertama, tanaman menjadi lebih beragam dan tidak mudah terserang hama penyakit; Kedua, frekuensi berbuah juga bervariasi dan berkesinambungan sehingga waktu panen tidak terputus; Ketiga, hasil panen meningkat karena terjadi penyerbukan silang yang saling kompatibel atau cocok sehingga lebih banyak potensi bunga menjadi buah.



DESAIN DAN PRAKTIK PENGATURAN KLON DI KEBUN DEMOPLLOT PAK LONDI DI DESA PARARRA

Untuk mengatur penanaman multiklon, petani perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, mengerti klon unggul yang kompatibel tinggi. Misalnya, untuk produksi MCC02, kompatibilitas sangat cocok disandingkan dengan klon pejantan BB, Klon S1 dan sedang dengan S2. Kedua, minimal ada 3 klon dalam hamparan kebun dengan pengaturan yang seimbang, misalnya setiap baris MCC02 (betina) dikombinasikan dengan klon pejantan. Selain multiklon, penerapan sistem agroforestri juga penting dalam penanaman. Agroforestri adalah sistem berkebun dengan mengkombinasikan tanaman yang banyak manfaatnya dan cocok untuk kakao. Perencanaan penerapan agroforestri juga sangat penting. Rencana agroforestri mencakup kombinasi tanaman yang cocok untuk tanaman kakao dan dapat memberikan keuntungan selain kakao, misalnya, pisang dan pinang. Tanaman pisang dapat tumbuh lebih cepat dan memberikan naungan bagi bibit kakao yang baru ditanam, sedangkan tanaman pinang dapat berfungsi sebagai tanaman pelindung.

Di Kebun Belajar Agroforestri Terpedo Jaya Kebun Pak Madong, melalui program SFITAL, dilakukan pendekatan kebun agroforestri dengan kombinasi kakao multiklon. Pisang, pinang dan tanaman pendukung seperti kayu, juga kelapa dan durian sebagai tanaman pembatas. Pisang digunakan sebagai peneduh sementara, sedangkan pinang ditanam di antara tanaman kakao sebagai tanaman tetap. Dengan pengaturan dan kombinasi tanaman yang tepat, sistem agroforestri kakao tidak hanya melindungi tanaman dari kondisi lingkungan ekstrem dan mengurangi hama penyakit, tetapi juga menjaga keberlanjutan hasil kebun. Praktik ini dapat meningkatkan produktivitas buah kakao dan memberikan keuntungan ekonomi bagi petani, serta dapat berkontribusi pada pembentukan kebun kakao yang sehat dan pemeliharaan ekosistem yang rusak.



LAYOUT KEBUN DEMOPLLOT PENANAMAN BARU DI DESA TERPEDO JAYA. (TABEL OLEH HAMRAN)

Foto oleh: S. Achmad, Hamda, Mege